

**SKRIPSI**

**STUDI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT  
TERHADAP PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM  
DI DESA MATANO**

**Disusun dan diajukan oleh:**

**CHINTY AGUSTININGRUM**

**M01181018**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN**

**FAKULTAS KEHUTANAN**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

### Studi Sosial Ekonomi Masyarakat terhadap Pemanfaatan Sumber Daya Alam Di Desa Matano

Disusun dan diajukan Oleh:

**CHINTY AGUSTININGRUM**

**M011181018**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Kehutanan Fakultas

Kehutanan Universitas Hasanuddin

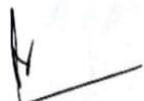
Pada tanggal 15 Februari 2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui:

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping

  
Makkareanu, S.Hut., M.Si., Ph.D

NIP. 19700307200812 2 001

  
Ir. Adravanti Sabar, S.Hut., MP., IPM

NIP. 19850916201807 4 001

Ketua Program Studi

  
Dr. Ir. Sitti Nuraeni, M. P.

NIP. 19680410199512 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Chinty Agustiningrum  
NIM : M011181018  
Program Studi : Kehutanan  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

“Studi Sosial Ekonomi Masyarakat terhadap Pemanfaatan Sumber Daya Alam di  
Desa Matano”

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 15 Februari 2023

Yang Menyatakan



Chinty Agustiningrum

## ABSTRAK

**Chinty Agustiningrum (M011 18 1018). Studi Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Sumber Daya Alam Di Desa Matano, di bawah bimbingan Makkarenu dan Adrayanti Sabar.**

Desa Matano yang berada di dekat wilayah konservasi yaitu Taman Wisata Alam Danau Matano dan Cagar Alam Faruhumpenai melatar belakangi penelitian ini untuk mengkaji kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Di Desa Matano dari perspektif bagaimana masyarakat mampu memenuhi penghidupan mereka yang kemudian dijelaskan lebih detail melalui teori lima modal utama dalam *Livelihood Asset*. Penelitian dilakukan di Desa Matano, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan pada Juni-Agustus 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan berupa data primer yang diperoleh melalui wawancara kepada masyarakat dan data sekunder diperoleh melalui literatur-literatur yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskripsi kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan konsep *livelihood Assets*, mendeskripsikan empat aset yang dimanfaatkan oleh masyarakat yang berada di Desa Matano, dan aset finansial dihitung dengan menggunakan rumus pendapatan, pengeluaran dan *saving* (tabungan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal alam utama masyarakat adalah hutan sebagai tempat berkebun dan mencari hasil hutan bukan kayu. Modal manusia masyarakat adalah keahlian membuat kerajinan tangan anyaman dari pandan hutan dan enau. Masyarakat memperoleh modal ekonomi mereka dari mata pencaharian utamanya yaitu petani merica, pendapatan sampingan diperoleh dari penjualan hasil anyaman. Dalam pemasaran hasil kebun ataupun kerajinan, masyarakat memanfaatkan jaringan, kepercayaan dan kelompok sebagai modal sosial mereka. Meskipun begitu, masyarakat memiliki modal fisik yang kurang terutama di insrastruktur jalan dan listrik penerangan jalan.

**Kata Kunci: Ekonomi, *Livelihood Assets*, Sosial**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia, limpahan rahmat, berkah, kesehatan, maupun kekuatan dari sisi-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Studi Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Sumber Daya Alam Di Desa Matano**”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin. Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang diutus sebagai rahmat bagi seru sekalian alam.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu selama penelitian juga dalam proses penyusunan skripsi ini, terutama kepada Ibu **Makkarenu, S.Hut., M.Si., Ph.D** dan Ibu **Ir. Adrayanti Sabar, S.Hut., MP., IPM** selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing serta memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini

Terkhusus salam hormat dan kasih sayang serta terima kasih yang sedalam-dalamnya saya persembahkan kepada Ayahanda **Paeran Wiyanto**, Ibunda **Sumiati** dan saudara-saudari tersayang **Gadis Angelia**, dan **Aldevaro Arkanza Triadmaja** serta seluruh keluarga tercinta yang senantiasa mendoakan dan memberikan perhatian kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Kehutanan.

Penulis menyadari bahwa proses perjalanan dalam mengerjakan skripsi ini bukanlah hal yang singkat dan mudah dilalui. Banyak kendala yang penulis hadapi serta keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini, tetapi dengan adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun material, skripsi ini dapat terselesaikan secara baik. Secara khusus, penulis mengucapkan apresiasi dan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. H. Supratman, M.P** dan Bapak **Dr. Ir. Anwar Umar, M.S** selaku Penguji Skripsi. Terima kasih atas saran dan masukan yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Peneliti merasa sangat terbantu dengan saran yang diberikan selama proses skripsi ini.

2. Ketua Departemen Kehutanan Bapak **Dr. Ir. Syamsu Rijal, S.Hut., M.Si., IPU**, Ketua Program Studi Kehutanan Ibu **Dr. Ir. Sitti Nuraeni, M.P** dan Sekretaris Departemen Ibu **Gusmiaty, S.P., M.P**, dosen penasihat akademik saya Bapak **Ir. Budirman Bachtiar, M.S.** serta seluruh **Dosen** dan **Staf Administrasi** Fakultas Kehutanan atas bantuannya.
3. Segenap keluarga **Laboratorium Kebijakan dan Kewirausahaan** khususnya **Minat Ekonomi** atas dukungan dan bantuannya dalam penulisan skripsi ini maupun selama perkuliahan.
4. Kepada sahabat **Maha Rezky, S.Hut, Putri Endang Eka Lestari S.Hut, Andi wafiqah, S.Hut, Rosmini, S.Hut, Rahbiani, Dewi Fatimah S.Si, Nur Atiqah, S.Pd** yang senantiasa memberikan semangat, dukungan dan masukan dalam penyelesaian skripsi. Terima kasih atas pelajaran yang diberikan selama ini. Tetap semangat menuju cita-cita yang ingin dicapai bersama-sama.
5. **Kiki Widia Sari, Ahmad Fauzan Ashari, Muhammad Iqbal, Ansar, Gracelia Katerien L, S.Hut, Magfirah Aprilia, S.Hut, Mitha Yunus, S.Hut** yang senantiasa membantu banyak hal dari awal perkuliahan hingga sampai di tahap penyusunan skripsi. Terima kasih dan semangat untuk kalian.
6. Kakak **Sam Suriani S.Hut., M.Hut** dan Kakak **Ardian Halis S.Hut** yang membantu penulis dalam memberikan masukan dan koreksi dalam penulisan skripsi
7. **Kiki Widia Sari, Ahmad fauzan Ashari** dan **Muhammad Iqbal** yang senantiasa menemani dalam proses penelitian membantu dan kepada Kepala Desa dan masyarakat di Desa Matano yang memberikan banyak informasi, dan proses yang telah dilalui bersama-sama.

Makassar, 15 Februari 2023

Chinty Agustiningrum

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan dan Kegunaan .....	2
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>3</b>
2.1 Pemanfaatan Sumberdaya Alam .....	3
2.1.1 Hasil Hutan Bukan Kayu .....	4
2.2 Sosial Ekonomi Masyarakat .....	5
2.3 Konsep <i>Livelihood</i> .....	6
2.4 Analisis Biaya .....	8
2.5 Penerimaan .....	9
2.6 Pendapatan .....	9
2.7 Tabungan ( <i>Saving</i> ) .....	10
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>11</b>
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian .....	11
3.2 Alat dan Bahan Penelitian .....	12
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	12
3.4 Populasi dan Sampel .....	12
3.5 Analisis Data .....	13

<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>15</b>
4.1 Kondisi Umum Lokasi Penelitian .....	15
4.2 Identifikasi Karakteristik REsponden .....	15
4.2.1 Tingkat Usia .....	18
4.2.2 Jenis Kelamin .....	19
4.2.3 Pekerjaan Masyarakat .....	19
4.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga .....	20
4.3 Livelihood Asset .....	21
4.3.1 Modal Alam .....	21
4.3.2 Modal Manusia .....	24
4.3.3 Modal Fisik .....	26
4.3.4 Modal Sosial .....	28
4.3.5 Modal Ekonomi .....	30
<b>V. PENUTUP.....</b>	<b>44</b>
5.1 Kesimpulan .....	44
5.2 Saran.....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>45</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.	Variabel dan Indikator dalam Analisis <i>Livelihood</i> .....	19
Tabel 2.	Usia Responden .....	20
Tabel 3.	Jumlah Tanggungan Keluarga .....	23
Tabel 4.	Luas Lahan yang Dikelola Masyarakat di Desa Matano .....	24
Tabel 5.	Tingkat Pendidikan .....	25
Tabel 6.	Total Biaya Produksi .....	31
Tabel 7.	Total Penerimaan .....	33
Tabel 8.	Pendapatan .....	37
Tabel 9.	Pengeluaran Rumah Tangga Masyarakat .....	39
Tabel 10.	Tabungan yang Dimiliki oleh Masyarakat Desa Matano .....	41

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1.	Poligon Aset .....	12
Gambar 2.	Peta Lokasi Penelitian Desa Matano Kecamatan Nuha .....	17
Gambar 3.	Jenis Kelamin Responden .....	21
Gambar 4.	Kebun Merica Warga .....	22
Gambar 5.	Keterampilan Menganyam oleh Masyarakat Desa Matano .....	25
Gambar 6.	Sarana Berfoto di Desa Matano .....	27
Gambar 7.	Kondisi Jalan di Desa Matano .....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1.	Panduan Wawancara .....	49
Lampiran 2.	Dokumentasi Penelitian .....	51
Lampiran 3.	Identitas Responden .....	56
Lampiran 4.	Modal Manusia .....	58
Lampiran 5.	Modal Fisik .....	59
Lampiran 6.	Modal Sosial .....	60
Lampiran 7.	Total Pendapatan Responden .....	61
Lampiran 8.	Pendapatan Usahatani Merica .....	63
Lampiran 9.	Biaya Tetap Usahatani Merica .....	65
Lampiran 10.	Biaya Variabel Usahatani Merica .....	70
Lampiran 11.	Total Penerimaan Usahatani Merica .....	72
Lampiran 12.	Total Pendapatan Madu .....	73
Lampiran 13.	Biaya Tetap Usaha Madu .....	75
Lampiran 14.	Biaya Variabel Usaha Tani .....	80
Lampiran 15.	Total Penerimaan Usaha Madu .....	81
Lampiran 16.	Total Pendapatan Kerajinan .....	82
Lampiran 17.	Pengeluaran Masyarakat .....	83
Lampiran 18.	Tabungan yang Dimiliki Respondon .....	85

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia dinobatkan sebagai negara dengan tingkat keanekaragaman yang tinggi kedua setelah Brazil. Penobatan ini didasarkan pada tingginya jumlah spesies biota endemik yang ada, seperti terumbu karang, hewan laut, hewan reptil, dan burung. Indonesia juga memiliki sumber daya alam non-hayati yang sangat berlimpah seperti emas, tambang nikel, timah, batu bara dan perak (Maddinsyah dkk., 2018).

Manfaat hutan akan memberikan dampak dalam bentuk sosial, ekonomi dan lingkungan (Wolde dkk., 2016). Dipandang dari segi sosial, pembangunan di sektor kehutanan bertujuan untuk dapat menanggulangi kemiskinan dan kemakmuran masyarakat dengan memberikan kesempatan kerja melalui pengikutsertaan masyarakat dalam mengelola kawasan dan sekitarnya (Putra dkk., 2022). Pembangunan pada bidang kehutanan merupakan bagian berkelanjutan dalam pembangunan nasional, sehingga pembangunan kehutanan adalah tanggung jawab bersama yang dilakukan secara bertanggung jawab dan transparan. Tujuan diselenggarakan pembangunan dibidang kehutanan yaitu untuk menuju pengelolaan kawasan yang lestari guna memberi manfaat bagi rakyat (Syafrani dkk., 2017). Pembangunan kehutanan direncanakan atas dasar perhitungan yang mempertimbangkan beberapa aspek yaitu aspek sosial ekonomi dan sosial budaya, termasuk hak-hak adat masyarakat setempat (Putra dkk., 2022).

Membangun perekonomian pada suatu negara memanfaatkan sumber daya alamnya. Tinjauan teoritis banyak mengungkapkan apabila kekayaan sumber daya alam merupakan faktor krusial dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara (Maddinsyah, dkk., 2018). Pembangunan serta peningkatan ekonomi merupakan suatu hal wajib dilakukan setiap negara, sebagai upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat (Paramita dkk., 2018). Masyarakat yang berada di pedesaan akan mendapatkan manfaat dari jasa ekosistem yang terdiri atas jumlah, jenis, bahkan kualitas, sehingga diperoleh kesejahteraan bagi masyarakat dalam memperoleh kehidupan yang lebih baik (He Siyuan dkk., 2021).

Konsep *livelihood* merujuk pada keseluruhan pendapatan tambahan yang diperoleh individu atau rumah tangga yang berbentuk aset-aset, akses, dan aktivitas. Akses diartikan sebagai norma sosial yang menunjukkan kemampuan seorang individu atau rumah tangga untuk memiliki dan mengelola sumber daya yang mereka miliki seperti lahan yang bersumber dari kepemilikan umum yang akhirnya bisa mereka gunakan untuk kepentingan sendiri. Pendapatan yang dimasukkan disini diperoleh dari kemampuan lain yang dapat menunjukkan aktivitas manusia yang bisa melakukan sesuatu dalam hal pengelolaan asset yang mereka miliki. Kemampuan lain yang dimaksud disini adalah kemampuan yang dipengaruhi oleh unsur ekonomi, sosial, dan individu itu sendiri (Ariandi, 2020).

Secara administratif, Desa Matano terletak di Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Matano diapit oleh dua kawasan konservasi yaitu Cagar Alam Faruhumpenai dan TWA Matano, sehingga masyarakat memiliki sumber daya alam yang dapat dikelola oleh masyarakat baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun objek wisata yang direncanakan akan dibuka secara resmi. Menjaga kelestarian daerah konservasi, masyarakat harus mengelola dan memanfaatkannya dengan lebih bijaksana dan juga bertanggung jawab. Pola pengelolaan sumber daya alam di wilayah konservasi bisa diketahui apabila masyarakat memahami kondisi sosial ekonomi masyarakat termasuk bagaimana pengaruh hutan terhadap perilaku masyarakat dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti **“Studi Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Sumber Daya Alam di Desa Matano”**.

## **1.2 Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji lebih dalam sosial dan ekonomi masyarakat terhadap pemanfaatan sumberdaya alam yang ada di Desa Matano tentang bagaimana masyarakat memanfaatkan aset penghidupan yang mereka miliki dari perspektif *Livelihood*. Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai bahan informasi terkait studi sosial ekonomi masyarakat terhadap pemanfaatan sumber daya alam di Desa Matano.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Salah satu komponen yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia dalam sumber daya alam. Masyarakat memanfaatkan sumber daya alam untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Interaksi antara masyarakat dan lingkungan membentuk sistem, dimana jika masyarakat bertindak sebagai pengrusak maka masyarakat akan dianggap sebagai ancaman bagi sumber daya alam (Susanto dkk., 2020). Sumber daya alam, merupakan ekosistem, dimana terjadinya hubungan saling mempengaruhi antar makhluk hidup yang satu dengan makhluk hidup lainnya, antar makhluk hidup dan lingkungannya, dan antar sesama lingkungan (Siregar, 2021). Sumberdaya alam yaitu segala sesuatu yang disediakan oleh alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk dalam emenuhi kebutuhan hidup. Bentuk dari sumberdaya alam yaitu dapat berupa barang, benda, fenomena, suasana, gas/udara, air dan lain sebagainya.

Daya dukung lingkungan merujuk pada pengertian dimana lingkungan mampu menyediakan ruang untuk manusia bersosialisasi satu sama lain dan juga mampu memenuhi kebutuhan dasar dari manusia. Setiap wilayah memiliki daya dukung lingkungan yang berbeda-beda dikarenakan tidak meratanya sumber daya alam disetiap daerah. Upaya pelestarian untuk meminimalisir terjadinya eksploitasi sumber daya alam perlu untuk dilakukan (Maddinsyah dkk., 2018). Berlimpahnya sumber daya alam cenderung membuat masyarakat menjadi abai untuk menjaga kelestariannya dan keberlanjutan dari wilayah tersebut. Menjaga kelestarian hutan, diperlukan komitmen yang utuh baik dari pemerintah sebagai regulator kebijakan juga dari masyarakat sebagai pihak yang berada di kawasan tersebut (Hidayatullah dkk., 2018).

Sumber daya alam memiliki peranan dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia. Pemanfaatan sumber daya hutan dapat digolongkan menjadi dua yaitu sumber daya alam hayati dan sumber daya alam nonhayati. Sumber daya alam hayati adalah sumber daya yang berasal dari makhluk hidup atau berhubungan dengan makhluk hidup yaitu tumbuhan, pertanian dan perkebunan, hewan peternakan dan perikanan.

Salah satu bentuk sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh manusia yaitu sumber daya hutan. Pemanfaatan manusia terhadap sumber daya hutan dikategorikan menjadi dua yaitu hayati dan nonhayati. Sumber daya hutan hayati merujuk pada sumber daya yang berasal dari makhluk hidup, misalkan saja masyarakat membudidayakan kopi dan padi. Sedangkan sumber daya non hayati merujuk pada sumber daya tak hidup, misalkan saja hasil tambang (Maddinsyah dkk., 2018).

Menurut Permenhut 47/2013 tertulis apabila wilayah hutan tertentu dapat dimanfaatkan masyarakat secara kolektif yang tergabung dalam organisasi binaan yang teregulasi di wilayah tersebut. Organisasi tersebut bisa berupa kelompok tani gabungan kelompok tani, koperasi, umkm, dan badan usaha (BUMD/N/S). Peraturan ini melandasi terwujudnya pengelolaan hutan yang partisipatif dan menjaga fungsi hutan untuk tetap lestari (Fitriani dkk., 2021).

### **2.1.1 Hasil Hutan Bukan Kayu**

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) merupakan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang berada disekitar kawasan hutan untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun memperoleh penghasilan dari pengelolaan HHBK tersebut. HHBK menjadi salah satu peluang yang tepat untuk masyarakat kembangkan untuk dapat mengurangi tingkat ketergantungan masyarakat terhadap hasil hutan kayu (Dahyanti dkk., 2018).

Menurut Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P35/Menhut-II/2007 tentang hasil hutan bukan kayu adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan budidaya kecuali kayu yang berasal dari hutan berupa rotan, bambu, getah, daun, kulit, buah, madu dan lain-lain. HHBK dapat berupa bagian dari pohon atau tumbuhan-tumbuhan yang memiliki sifat khusus yang dapat dijadikan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat, dikonsumsi, dijual sebagai bahan baku industry (Silalahi dkk., 2019).

Masyarakat yang berada di kawasan hutan memiliki peluang untuk dapat memanfaatkan HHBK yang ada. HHBK menjadi bagian yang dapat menyumbang perekonomian bagi masyarakat sekitar. Bahkan ada beberapa masyarakat yang menjadikan pemanfaatan hasil hutan menjadi sumber mata pencaharian utama mereka. Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu menjadi sangat penting bagi

masyarakat yang tinggal dipedesaan dengan status ekonomi yang rendah, karena dengan adanya hasil hutan bukan kayu, karena dapat memberikan kontribusi sebesar 7-95% pendaoatan rumah tangga/tahun (Chairan dan Aidar, 2018).

## **2.2 Sosial Ekonomi Masyarakat**

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat di sekitar hutan serta menjaga kelestarian hutan dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistem. Regulasi pemerintah diatur dengan mempertimbangkan peran rumit masyarakat dalam mengelola kawasan hutan. Hubungan timbal balik antara masyarakat dan kawasan hutan terbentuk pada fakta, jika masyarakat membutuhkan alam untuk tetap hidup. Masyarakat pada akhirnya membentuk komunitas dan membangun nilai-nilai sosial, budaya dan politik. Hutan menjadi tempat manusia membangun peradaban yang menyangkut nilai-nilai yang mereka bangun atas dasar konsepsi yang sama terhadap pengelolaan dan pemanfaatan kawasan hutan (Paramita dkk., 2018).

Nindra dkk (2021) mendefinisikan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sebagai semua jenis kegiatan ekonomi perseorangan atau komunal yang didasari pada posisi di masyarakat, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan tipe tempat tinggal. Kondisi sosial ekonomi masyarakat di kawasan hutan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi cara masyarakat mengelola hutan. Pengelolaan hutan yang hanya mengedepankan kelestarian hutan saja, tentu bukan cara yang efektif dalam mengelola hutan. Hal tersebut dikarenakan, tersingkirnya nilai-nilai sosial dan ekonomi masyarakat yang menunjang pengelolaan hutan itu sendiri (Puspitasari dkk., 2020).

Tingkat perekonomian masyarakat yang berada di sekitar Kawasan di Desa Matano memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga kelestarian dan terhindar dari kegiatan eksploitasi. Masyarakat yang berada di sekitar kawasan berfungsi untuk menjaga kawasan dari segala bentuk tekanan dan juga gangguan yang nantinya akan mengakibatkan perubahan keuntuhan atau perubahan fungsi kawasan. Masyarakat memerlukan adanya arahan dan juga pemberian wawasan mengenai fungsi kawasan hutan sehingga ke depannya masyarakat sekitar kawasan tidak akan menjadi acaman bagi kerusakan kawasan hutan.

Komponen-komponen penyusun keberhasilan dalam pengelolaan kawasan bisa meliputi aspek sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Program-program sebaiknya disusun guna memberdayakan masyarakat, sehingga hal ini tentu turut serta membentuk suatu budaya dalam pengelolaan hutan yang lestari (Rhaki, dkk., 2020). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan saat ini menetapkan suatu kebijakan prioritas guna menaikkan taraf hidup masyarakat di kawasan hutan melalui berbagai program, salah satunya perhutanan sosial. Hal tersebut tentu guna menghentikan tindakan-tindakan ilegal yang dilakukan masyarakat seperti pembukaan kawasan hutan menjadi areal persawahan, penanaman kayu tanpa izin, dan perburuan hewan-hewan liar yang dilindungi (Setyabudi, 2021).

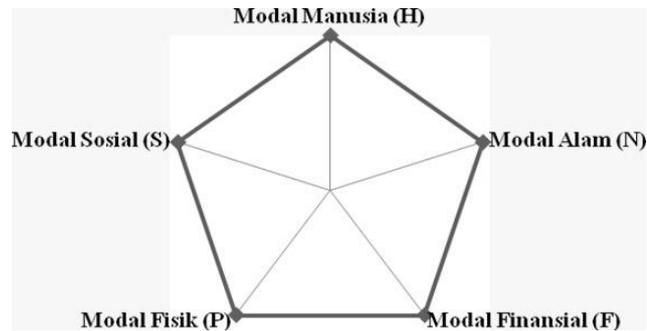
Aktivitas perekonomian masyarakat di kawasan hutan seperti di Desa Matano tentu berperan penting dalam upaya menjaga kelestarian hutan dan segala tindak eksploitasi yang dilakukan masyarakat. Hal ini disebabkan masyarakat berperan sebagai penggerak pelestarian dan penjaga garda depan dari adanya ancaman dan gangguan yang memungkinkan rusaknya kawasan hutan, sehingga perlu adanya sosialisasi yang merata mengenai fungsi kawasan hutan, agar kedepannya masyarakat itu sendiri tidak menjadi ancaman untuk kawasan hutan.

### **2.3 Konsep *Livelihood***

Konsep *livelihood* merujuk pada keseluruhan pendapatan tambahan yang diperoleh individu atau rumah tangga yang berbentuk asset-aset, akses, dan aktivitas. Akses diartikan sebagai norma sosial yang menunjukkan kemampuan seorang individu atau rumah tangga untuk memiliki dan mengelola sumber daya yang mereka miliki seperti lahan yang bersumber dari kepemilikan umum yang akhirnya bisa mereka gunakan untuk kepentingan sendiri. Pendapatan yang dimasukkan disini diperoleh dari kemampuan lain yang dapat menunjukkan aktivitas manusia yang bisa melakukan sesuatu dalam hal pengelolaan asset yang mereka miliki. Kemampuan lain yang dimaksud disini adalah kemampuan yang dipengaruhi oleh unsur ekonomi, sosial, dan individu itu sendiri (Ariandi, 2020).

Berbagai hubungan yang berkaitan satu sama lain yang dimiliki antar komponen sumber daya penghidupan tersebut digambarkan dalam bentuk pentagon aset. Bentuk segilima dan garis yang saling menghubungkan dengan titik pusat di tengah bidang pentagon tersebut menggambarkan variasi tingkat

kepemilikan dan akses masyarakat terhadap sumber daya (Rohmah, 2019).



Gambar 1. Poligon Aset Penghidupan

Pendekatan *Livelihood* yaitu pendekatan yang dikembangkan dengan tujuan untuk program pengentasan kemiskinan dan pembangunan pedesaan. Konsep ini merupakan salah satu pendekatan yang digubah guna membangun perekonomian masyarakat. Gambaran atau aplikasi dari konsep ini adalah bagaimana individu mampu mengelola bahkan meningkatkan aset utama mereka menggantungkan hidupnya (Virgin dkk., 2022).

Aset penghidupan yang digunakan untuk menganalisis pendapatan yang memanfaatkan sumber daya alam yang terdiri dari modal alam, modal finansial, modal manusia, dan modal fisik (Ayu dkk., 2022).

#### 1. Modal alam (*Natural Capital*)

Modal alam yang dimaksudkan disini mencakup faktor biotik dan faktor abiotik. Modal alam adalah salah satu modal yang sangat menunjang kehidupan masyarakat terutama untuk memperoleh penghidupan yang lebih baik. Indikator modal alam yang diukur yaitu kepemilikan lahan dan tanaman yang diproduksi, pemanfaatan air dan sumber daya perairan, pemanfaatan keanekaragaman sumber daya alam, pemanfaatan kayu dan produk kehutanan.

#### 2. Modal Manusia (*Human Capital*)

Modal manusia merujuk pada kemampuan individu untuk memperoleh akses penghidupan mereka. Indikator yang diamati adalah jumlah anggota keluarga, jumlah anak sekolah, kondisi kesehatan, dan pendidikan.

#### 3. Modal Ekonomi (*Financial Capital*)

Modal ekonomi menggambarkan kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Modal ini bersumber dari pendapatan, utang,

piutang, tabungan, dan pendapatan pensiun.

#### 4. Modal Sosial (*Social Capital*)

Mencapai tujuan dan melangsungkan kehidupan, masyarakat berinteraksi satu sama lain. Interaksi inilah yang disebut dengan modal sosial. Modal sosial terdiri dari organisasi formal dan non formal, jaringan sosial, tingkat kepercayaan, gotong royong, hubungan saling mendukung dan saling percaya.

#### 5. Modal Fisik (*Physic Capital*)

Modal fisik merujuk pada segala jenis fasilitas yang sengaja ada untuk menunjang kehidupan individu atau masyarakat. Perubahan modal secara signifikan terdapat pada sarana dan prasarana, kondisi bangunan rumah, jumlah kepemilikan, transportasi, alat-alat produksi, pasokan air bersih, dan jumlah peralatan elektronik.

### **2.4 Analisis Biaya**

Biaya diartikan sebagai pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan atau mencapai hal-hal tertentu seperti barang atau jasa yang dianggap berguna untuk masa mendatang, atau memiliki fungsi lebih dari satu. Umumnya nilai pengorbanan ini diukur dengan satuan uang (Mukhlisotul, 2018). Biaya selalu berkaitan dengan segala objek atau tujuan dari sumber penggunaan ekonomi (Idrawahyuni dkk., 2020).

Proses produksi, terdapat tiga jenis biaya yaitu biaya tetap, biaya variabel, dan biaya total. Biaya tetap merujuk pada biaya yang dikeluarkan dengan jumlah yang tetap atau statis. Faktor kuantitas barang atau jumlah jam kerja apabila jasa, sama sekali tidak mempengaruhi nominal yang dikeluarkan. Contoh dari biaya tetap adalah biaya kontrak suatu gedung dan gaji karyawan (Sherly dkk., 2021). Berbeda dengan biaya tetap, biaya variabel bersifat fluktuatif. Biaya variabel memiliki sifat marjinal terhadap kuantitas produksi ataupun kualitas jasa, dan umumnya dianggap biaya normal (Yuni dkk., 2021).

Penggabungan antara biaya tetap dan biaya variabel membentuk biaya total (Assegaf, 2019). Biaya total diperoleh dari menjumlahkan keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel dalam satu siklus produksi dan dinyatakan dalam satuan jenis mata uang negara. Rumus yang digunakan dalam penentuan analisis biaya atau pengeluaran yaitu sebagai berikut (Fadholi Hermanto, 1993):

$$TC=FC+VC$$

Keterangan: TC = *Total Cost*/biaya total (Rp/tahun)

FC = *Fixed Cost*/biaya tetap (Rp/tahun)

VC = *Variabel Cost*/biaya variabel (Rp/tahun)

## 2.5 Penerimaan

Jumlah penerimaan dari suatu proses produksi diperoleh dari mengalikan kuantitas produksi dengan harga jual barang. Kasus penerimaan masyarakat kawasan hutan diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah barang yang diambil dari kawasan konservasi dan harga jualnya (Yusdi dkk., 2019):

$$TR= Q.P$$

Keterangan: TR = *Total Revenue*/total penerimaan (Rp/tahun)

Q = *Total Produksi* (Kg/tahun)

P = *Harga jual produk* (Rp)

## 2.6 Pendapatan

Analisis mikroekonomi mengartikan pendapatan sebagai sumber penghasilan yang diperoleh dari usaha yang dilakukan individu dan dibantu dengan faktor-faktor produksi yang mereka miliki baik dalam bentuk sewa, gaji, maupun laba. Sedangkan di dalam ekonomi 13 makro dijelaskan jika pendapatan diperoleh dari upaya-upaya ekonomi seperti sewa, bunga, pajak, upah, dan pembayaran namun tidak termasuk dana pensiun, tunjangan hari tua, dan sebagainya (Yuniarti, 2019). Pendapatan berperan sebagai indikator yang secara signifikan menjelaskan taraf kesejahteraan masyarakat. Pendapatan diperoleh dari pengurangan penerimaan dari biaya total (Cerlina dkk., 2021).

Pendapatan juga bisa digunakan sebagai rujukan informasi kesenjangan ekonomi yang terjadi di masyarakat. Kesenjangan ekonomi bisa berasal dari faktor-faktor produksi yang menunjang penghidupan masyarakat. Tentu tingginya pendapatan menunjukkan jika pemenuhan akses terhadap kebutuhan sehari-hari juga tinggi (Dangin dan Marhaeni, 2019).

Pendapatan yang diperoleh untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat di sekitar kawasan, dapat diperoleh dari berbagai sumber. Sumber pendapatan yang diperoleh yaitu terdiri dari berbagai kategori seperti sawah, perkebunan, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk pendapatan lainnya dapat berupa upah dari menjadi supir, PNS, nelayan, dan karyawan pertambangan.

$$I = TR - TC$$

Keterangan: I = *Income*/pendapatan (Rp/ha/tahun)  
TR = *Total revenue*/total penerimaan (Rp/tahun)  
TC = *Total cost*/total biaya (Rp/tahun)

## 2.7 Tabungan (Saving)

Konsep *Livelihood strategy*, perhitungan tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran dan tingkat *saving capacity*. *Saving Capacity* dapat diartikan sebagai tabungan. Semakin besar nilai *saving*, maka tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik. *Saving capacity* diperoleh dari pendapatan rumahtangga pertahun dikurangi dengan pengeluaran rumah tangga (Veriasa dkk., 2021).

Pendapatan sangat berpengaruh terhadap pengeluaran dan *saving* (tabungan) dalam rumah tangga dalam mewujudkan kesejahteraan. Kapasitas dalam menabung digunakan untuk menilai keberlanjutan penghidupan dengan asumsi semakin tinggi kapasitas menabung dalam rumahtangga, maka suatu rumah tangga memiliki pendapatan yang lebih baik, memiliki peluang dalam mengembangkan usahanya dan dapat mengantisipasi adanya krisis ekonomi (Veriasa dkk., 2021).